

## **ANALISIS PEMBIASAAN BUDAYA LITERASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MODERAT PESERTA DIDIK KELAS V**

**M. Suwanto**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Jangkung Pati, Indonesia

Korespondensi. E-mail: Msuwanto625@gmail.com

### **Kata Kunci:**

Pembiasaan, Literasi, Karakter moderat

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter moderat siswa melalui pembiasaan budaya literasi di kelas V. Di era sekarang moral yang dimiliki oleh kalangan muda semakin mengalami kemunduran, tak terkecuali krisis moral pada anak-anak sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar saat ini sudah mulai mengenal tindakan bullying terhadap teman sebayanya. Hal inilah yang harus menjadi perhatian khusus bagi sekolah untuk menumbuhkan karakter moderat pada diri siswa. Pendekatan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari peneliti sebagai instrumen utama, yakni dari (wawancara, observasi, dokumentasi). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi di SD Negeri 1 Kuwaron dilaksanakan setiap hari di awal pembelajaran jam pertama. Melalui kegiatan literasi ini dapat dijadikan jembatan untuk menumbuhkan karakter positif siswa terutama karakter moderat. Pembiasaan budaya literasi dilakukan selama 10 menit di awal pembelajaran yang dilakukan setiap harinya. Pembiasaan budaya literasi berpengaruh terhadap pembentukan karakter moderat peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Kuwaron, karakter moderat yang ditunjukkan berdasarkan pembiasaan budaya literasi yang sudah dijalankan yaitu peserta didik memiliki karakter saling tolong menolong satu dengan yang lainnya, saling peduli terhadap sesama teman, bertindak bijaksana, tidak saling mengolok-olok, tidak memaksakan kehendak satu dengan yang lain serta saling menasehati dalam hal kebaikan.

### **Keywords:**

Habituation, Literacy, Moderate character

### **Abstrack**

*This review aims to analyze the formation of moderate characters of students through the habituation of cultural literacy in class V. In the current era of morals that have the young people who have to experience setbacks, are no exception moral crazy in elementary school children. This is what must be a special concern for the intelligence school to foster moderate characters. The approach in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data sources are obtained from researchers as the main instrument, namely (interview, observation, documentation). The results of this study indicate that literacy activities in Kuwaron 1 Elementary School are held every day at the beginning of the first hour learning. Through this literacy activity can be used as a bridge to grow positive characters of students, especially moderate characters. Liwaretic cultural habituation is carried out for 10 minutes at the beginning of learning done every day. Literacy cultural habit of influencing the formation of moderate characters of class V students in Kuwaron 1 Elementary School, moderate characters shown based on the cultural habit of literacy that has been carried out, namely students have a character to help each other, care about each other, acting wisely, not mocking each other, it does not impose one will with another and advise each other in terms of goodness.*

## PENDAHULUAN

Sebaran keberagaman di atas menunjukkan bahwa di Indonesia masih banyak keberagaman yang harus di hargai dan dikembangkan sikap toleransi. Salah satu upaya dalam memahami keberagaman yang ada adalah dengan menumbuhkan budaya literasi. Budaya literasi di lingkungan sekolah adalah program yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat mengembangkan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir siswa. Keterampilan membaca dan menulis siswa erat kaitannya dengan kemampuan memahami, menyelidiki, dan menerapkan, sehingga terjadi peningkatan minat, wawasan, serta pola pikir melalui program literasi sekolah yang dipimpin siswa (Lusiana et al, 2022).

Perilaku moderat merupakan sikap yang menjadi ikatan yang mengikat secara kuat terhadap keberagaman, digunakan sebagai kekuatan secara nasional untuk mempersatukan keberagaman. Wadah yang dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap moderat salah satunya adalah di lingkungan pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Pasalnya, lingkungan pendidikan dinilai menjadi media yang tepat untuk menanamkan karakter budi pekerti yang baik pada diri peserta didik melalui berbagai kegiatan belajar mengajar, termasuk program literasi dan akulturasi (Sutrisno, 2019)

Kementerian Agama menekankan memberikan penguatan moderasi beragama dapat dilakukan dengan tiga langkah utama: Pertama, melakukan sosialisasi serta memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait sikap moderat; kedua, mewajibkan penerapan pembiasaan sikap moderat di lingkungan sekolah; dan ketiga, dengan melakukan penyuluhan ide serta pemahaman moderasi beragama pada seluruh lapisan masyarakat dalam perencanaan pembangunan dengan mengintegrasikan moderasi. Ketiga hal tersebut pada hakikatnya menjadi tanggung jawab seluruh elemen negara, tidak hanya

lembaga pendidikan, namun juga warga lokal, tokoh agama, dan aktivis perdamaian yang dapat turut serta memperkuat norma agama untuk kepentingan negara (Dicky Artanto, Muqowim, 2022).

Beberapa hal yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah tindakan bullying, kekerasan seksual, serta menurunnya rasa hormat siswa kepada orang tua atau guru (Mustikaningrum dkk., 2020). Pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat memberikan efek yang positif terhadap siswa secara mendalam. Dengan adanya pembiasaan hal hal yang positif membuat siswa berkembang dan saling menghargai satu sama lain. (Bu'ololo, 2021). Contoh pembiasaan yang dilakukan di sekolah antara lain saling menghargai, setia terhadap teman, saling membantu, memiliki rasa simpati dan empati dan lainnya ( Rohmah et al, 2022).

Pembiasaan budaya literasi perlu di terapkan di SD Negeri 1 kuwaron untuk pembentukan moral dan akhlak siswa yang sesuai dengan moderat. Di era globalisasi semua aspek terpengaruh dengan cepat, tidak terkecuali dunia anak-anak. Anak-anak dapat mudah mengakses segala informasi baik informasi yang mendidik maupun informasi yang mempunyai pengaruh buruk semua itu bisa diakses oleh anak-anak. Dalam hal ini, perlu dilakukan pembentukan moral agar anak-anak tidak mengalami krisis moral, sehingga mampu bersikap sesuai dengan perilaku yang baik. Pembiasaan budaya literasi di sekolah merupakan hal yang dapat menumbuhkan rasa kehangatan dalam setiap diri siswa. Dengan kegiatan membaca dan menulis akan membentuk karakter siswa yang semakin baik seperti hal membaca buku yang berkaitan dengan sikap dan moral serta buku bacaan yang dapat menumbuhkan jiwa positif dalam diri siswa sehingga hal ini akan menciptakan keberagaman siswa yang akan saling menghargai satu sama lain sehingga akan mengurangi tindakan bullying atau hal semacam nya di lingkungan sekolah. Hal ini

sejalan dengan penelitian Kusnul Munfa'ati (2023), bahwa perilaku moderat dapat dimasukkan ke dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah upaya dari sekolah maupun pemerintah untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan moderat. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah upaya untuk melakukan perubahan pada diri siswa melalui perubahan sikap dan karakter, akan tetapi pendidikan karakter juga terintegrasi dalam ranah pengetahuan serta keterampilan pada diri siswa. Ranah pengetahuan atau kognitif dan keterampilan akan menjembatani terbentuknya karakter siswa yang baik serta pembiasaan yang positif dalam diri siswa seperti halnya berpikir kritis, inovatif, kreatif, Religius serta memiliki jiwa semangat belajar yang tinggi untuk perubahan yang lebih baik (Munfa'ati, 2023).

Salah satu hal yang masih menjadi permasalahan di setiap sekolah adalah perkelahian antar siswa. Di SD Negeri Kuwaron sendiri perkelahian antar siswa kelas V masih rawan terjadi baik disaat jam pelajaran maupun di saat jam istirahat. Perkelahian antar siswa dipicu karena masih ada anak-anak yang bergurunya berlebihan sehingga memicu temannya untuk berkelahi. Hal yang sering dijumpai adalah ketika anak-anak memanggil nama teman dengan sebutan nama orang tua, hal itu membuat temannya merasa di rendahkan kemudian membuat temannya emosi sehingga terjadilah perkelahian antar siswa yang tidak dapat di hindarkan. Disinilah peran sekolah untuk menumbuhkan sikap moderat pada diri siswa untuk saling menghargai dan kebersamai dalam setiap keberagaman yang ada sehingga hal-hal demikian tidak terjadi dan tidak menimbulkan efek jangka panjang dalam diri siswa.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Ciri khas pada penelitian ini adalah mengkaji tentang lingkungan alam. Pada kegiatan ini, peneliti merupakan

instrumen utama. Sumber dalam penelitian ini di dapatkan melalui sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi), analisis data induktif, pentingnya partisipan, dan desain keseluruhan. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian yang deskriptif kualitatif. Desain deskriptif kualitatif adalah penelitian ini mempunyai kerangka ilmiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik untuk mengumpulkan data dengan cara alami. Dalam pengumpulan datanya desain ini menggunakan wawancara terbuka dan observasi mendetail untuk menemukan permasalahan dalam objek yang dikaji serta menemukan keyakinan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok individu mengenai suatu permasalahan atau peristiwa. Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini karena dapat memberikan gambaran yang mendetail tentang pembiasaan budaya membaca atau literasi di SD Negeri 1 Kuwaron pada tahun ajaran 2023/2024.

Sumber data diperoleh dari data utama yang berasal dari observasi, wawancara, atau perilaku, dan selebihnya berasal dari dokumen, arsip, dan lain-lain. Data utama dikumpulkan dari informan utama yaitu, guru kelas V, kepala sekolah dan siswa kelas V SDN 1 Kuwaron. Pengumpulan data didasarkan pada data yang digali, dikumpulkan, diolah dan disajikan dari sumber primer. Di bawah ini adalah penelitian yang melibatkan guru SD Negeri 1 Kuwaron Kelas V, siswa SD Negeri 1 Kuwaron Kelas V, data observasi lapangan, dan data wawancara guru dan sumber data siswa SD Negeri 1 Kuwaron. Observasi merupakan salah satu langkah dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengamati objek yang sedang dikaji. Wawancara ialah teknik pengumpulan informasi yang melibatkan pertanyaan langsung kepada subjek untuk mendapatkan informasi tentang topik yang dibahas dalam penelitian. Analisis data menurut Sinaga (2023) adalah langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena dengan analisis data

peneliti mampu memberikan informasi dan gambaran terhadap permasalahan yang dikaji atau diteliti langkah-langkah dalam analisis data terdiri dari tiga rangkaian kegiatan: kompresi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Sinaga, 2023).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan literasi di SD Negeri 1 Kuwaron dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu diawal pembelajaran jam pertama, setiap hari senin literasi dimulai pukul 07.30 setelah upacara bendera dan dihari lain dilaksanakan

pukul 07.00 setelah bel masuk kelas berbunyi dan dilaksanakan selama 10 menit. Adapun hasil pedoman observasi yang sudah dilakukan sebelumnya pada Kamis, 20 juni 2024 .Berdasarkan 5 indikator observasi pembiasaan budaya literasi diperoleh hasil bahwasanya 4 dari 5 indikator observasi terlaksana sementara 1 indikator lainnya tidak terlaksana yaitu tidak adanya sudut baca tiap kelas. Tidak adanya sudut baca di kelas disebabkan karena keterbatasan dana alokasi untuk pengadaan sarana penunjang sudut baca seperti rak dan mejakursi baca, sehingga untuk literasi dipusatkan dikelas dalam kondisi peserta didik duduk dikursi masing-masing.

*Tabel 4.4 Hasil Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Kuwaron Tentang Pembiasaan Budaya Literasi*

No	Pertanyaan	Sumber Data	Interpretasi
1.	Apakah kamu mengetahui tentang literasi?	SW1	SW1 menyatakan bahwa literasi adalah kegiatan membaca.
		SW2	SW2 menyatakan bahwa literasi adalah kegiatan membaca.
		SW3	SW3 menyatakan bahwa literasi adalah kegiatan membaca, menulis dan mendengarkan.
		SW4	SW4 menyatakan bahwa literasi adalah kegiatan membaca.
		SW5	SW5 menyatakan bahwa literasi adalah kegiatan membaca.
		SW6	SW6 menyatakan bahwa literasi adalah kegiatan membaca buku bacaan.
2.	Jenis buku apa yang biasa kamu baca?	SW1	SW1 menyukai jenis buku bacaan berupa buku pelajaran dan buku cerita.
		SW2	SW2 menyukai jenis buku bacaan berupa buku pelajaran.
		SW3	SW3 menyukai jenis buku bacaan berupa komik dan buku pelajaran.
		SW4	SW4 menyukai jenis buku yang dibaca berupa buku pelajaran dan cerita bergambar (Komik).
		SW5	SW5 menyukai buku bacaan berupa buku pelajaran dan cerita hewan (Fabel).
		SW6	SW6 menyukai jenis buku bacaan berupa bukucerita, cerpen dan buku pelajaran.
3.	Apakah kamu diperintahkan Bapak/Ibu guru untuk membaca dirumah juga?	SW1,SW2, SW3,SW4, SW5 dan SW6	Keenam siswa (SW1-SW6)sepakat bahwa Bapak/Ibu guru memerintahkan peserta didik untuk membaca juga dirumah.

4.	Selain disekolah apakah kamu juga melakukan literasi dirumah?	SW1	SW1 menyatakan bahwa ia kadang-kadang melakukan literasi dirumah.
		SW2	SW2 menyatakan bahwa ia kadang-kadang melakukan literasi dirumah ketika libur sekolah.
		SW3	SW3 menyatakan bahwa ia kadang-kadang melakukan literasi dirumah.
		SW4	SW4 menyatakan bahwa ia kadang-kadang melakukan literasi dirumah.
		SW5	SW5 menyatakan bahwa ia melakukan literasi dirumah ketika ada PR.
		SW6	SW6 menyatakan bahwa ia sering melakukan literasi dirumah.
5.	Apa manfaat yang kamu rasakan dari pembiasaan budaya literasi?	SW1	SW1 menyatakan bahwa dengan adanya pembiasaan budaya literasi bisa menambah pengetahuan.
		SW2	SW2 menyatakan bahwa dengan adanya pembiasaan budaya literasi bisa menambah ilmu.
		SW3	SW3 menyatakan bahwa dengan adanya pembiasaan budaya literasi bisa menambah pengetahuan.
		SW4	SW4 menyatakan bahwa dengan adanya pembiasaan budaya literasi siswa bisa membaca banyak buku.
		SW 5	SW5 menyatakan bahwa dengan adanya pembiasaan budaya literasi bisa menambah pengetahuan dan ilmu.
		SW6	SW6 menyatakan bahwa dengan adanya pembiasaan budaya literasi siswa bisa membaca banyak buku.
6.	Bagaimana perasaanmu saat literasi berlangsung?	SW1&SW2	SW1 & SW2 menyatakan bahwa selama proses literasi berlangsung mereka merasa senang (antusias).
		SW3&SW4	SW3 & SW4 menyatakan bahwa selama proses literasi berlangsung mereka merasa senang sekali (antusias sekali).
		SW5&SW6	SW5 & SW6s menyatakan bahwa selama proses literasi berlangsung mereka merasa sangat senang (sangat antusias).

*Tabel 4.5 Hasil Pedoman Observasi*

No	Indikator Pembiasaan Budaya Literasi	Terlaksana		Keterangan
		Sudah	Belum	
1.	Kegiatan Membaca selama 10 Menit	√		Kegiatan membaca dilakukan diruang kelas masing-masing dan dilakukan selama 10 menit setelah bel jam masuk pelajaran pertama berbunyi.
2.	Kegiatan membaca 10 menit terlaksana setiap hari	√		Kegiatan membaca dilakukan setiap hari dan dilakukan diawal pelajaran jam pertama.
3.	Mencatata buku yang dibaca dari judul dan nama pengarangnya	√		Sebelum literasi dimulai peserta didik kelas V mencatat judul beserta nama pengarang buku bacaan yang dibawa pada buku khusus literasi.

4.	Memiliki perpustakaan dan ruangan khusus untuk menyediakan buku diluar pelajaran	√	SD Negeri 1 Kuwaron memiliki 1 ruang perpustakaan yang berisi banyak buku bacaan baik buku fiksi maupun non fiksi dan buku pegangan mata pelajaran dari berbagai kurikulum, dimana 1x tiap pekan pada pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V diajak ke ruang perpustakaan untuk literasi.
5.	Memiliki sudut baca di setiap kelas yang terdapat buku bacaan diluar buku pokok pelajaran.	√	Ruang kelas tidak dilengkapi dengan sudut baca, peserta didik kelas V melakukan literasi

No	Indikator Pembiasaan Budaya Literasi	Terlaksana		Keterangan
		Sudah	Belum	
				diruang kelas dan 1 kali dalam sepekan melakukan literasi di perpustakaan.

**Pembiasaan Budaya Literasi Oleh Guru Kelas V SD Negeri 1 Kuwaron**

Kemampuan Literasi memegang peranan penting dalam diri siswa. Ketika seorang siswa memiliki kemampuan literasi yang baik, maka siswa akan mampu memiliki penguasaan pemahaman pelajaran atau kognitif yang baik pula. Sebaliknya jika kemampuan literasi siswa kurang, maka siswa akan cenderung memiliki kemampuan yang kurang dalam kognitifnya. Dari kegiatan literasi anak akan memiliki banyak kemampuan berbahasa serta menulis sehingga hal ini akan memberikan dampak yang positif dalam diri siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya. Dampak yang positif yang di peroleh dari kemampuan literasi merupakan kunci kesuksesan untuk terampil berbagai mata pelajaran yang ada. (Bu'ulolo, 2021).

Kemampuan literasi yang baik selain memberikan dampak yang positif terhadap kognitif siswa, juga akan berdampak pada karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan

kegiatan untuk mengupayakan terciptanya siswa yang berkarakter. Sehingga, disini dapat diketahui bahwa peranan penting dalam pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan sikap dan moral yang positif dalam diri peserta didik. Tercapainya siswa berkarakter tidak terlepas dari campur tangan dan bimbingan dari seorang guru. Guru harus bisa memberikan penguatan karakter kepada siswa untuk menumbuhkan sikap yang positif terhadap siswa sesuai dengan sikap sikap moderat. Sikap yang perlu dikembangkan seperti jujur, Religius, bertanggung jawab, memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi, serta nilai nilai karakter lainnya yang bernilai positif. Melalui pengajaran karakter yang telah diberikan oleh guru siswa akan mampu memahami karakter moderat yang akan di implementasi siswa di dalam kehidupan sehari hari mereka. (Dicky Artanto, Muqowim, 2022)



*Gambar 1. Pembiasaan Membaca 10 Menit*

Pembiasaan budaya literasi peserta didik kelas V SD Negeri 1 Kuwaron oleh guru ditunjukkan dengan adanya keterlibatan guru baik selaku wali kelas maupun bapak/ibu guru pengampu mata pelajaran dalam pendampingan pembiasaan budaya literasi tiap harinya. Hal ini ditunjukkan dalam tabel 4.7 mengenai hasil observasi pembiasaan budaya literasi pada point 6, dimana guru terlibat dalam pendampingan pembiasaan budaya literasi. Keterlibatan guru dalam pembiasaan budaya literasi ini dimaksudkan agar proses literasi berjalan dengan tertib karena sering kali peserta didik bertindak sesukanya ketika proses literasi berlangsung tanpa pendampingan. Selain itu keterlibatan bapak/ibu guru dalam pembiasaan budaya literasi ini juga dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan kecakapan literasi tenaga pendidik (Observasi Kamis, 20 Juni 2024).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka di SD Negeri 1 Kuwaron penerapan pembiasaan budaya literasi dengan tujuan membentuk kepribadian moderat pada siswa kelas V merupakan langkah awal berupa pembiasaan budaya membaca dan menulis itu adalah sebuah langkah untuk memberikan pembiasaan yang positif terhadap siswa. Kebudayaan adalah tentang meningkatkan minat membaca siswa. Peningkatan minat membaca untuk literasi ini termasuk dalam kategori “literasi dasar”. Fase pembiasaan keterampilan

membaca dan menulis ini berlangsung selama 10 menit setiap hari pada awal pembelajaran pertama para siswa membaca buku yang mereka bawa. Setelah membaca selama 10 menit, guru meminta siswa menulis resume dan mencatat nama penulis serta judul buku dalam buku khusus membaca dan menulis.

### **Pembiasaan Budaya Literasi Bagi Peserta Didik.**

Penerapan budaya literasi di SD Negeri 1 Kwalon yang bertujuan untuk membentuk kepribadian ramah tamah pada siswa kelas V merupakan langkah awal berupa pembiasaan literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa. Peningkatan minat baca untuk literasi ini termasuk dalam kategori “literasi dasar” (DISPUSIP, 2019). Hal ini sejalan dengan pernyataan keenam siswa pada sesi wawancara, dimana keenam siswa tersebut mengatakan bahwa membaca dan menulis adalah suatu proses, serupa dengan pendapat guru Kelas V tentang pentingnya membaca dan menulis.

### **Pembiasaan budaya literasi dalam pengembangan kepribadian moderat siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwaron**

Sekolah atau madrasah merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan pemahaman dalam menumbuhkan sikap moderat terhadap siswa, sehingga salah satu upaya untuk mengembangkan karakter ringan pada siswa melalui sekolah baik di madrasah maupun sekolah negeri (Dicky Artanto, Muqowim, 2022). SD Negeri 1 Kuwaron menerapkan salah satu strategi yang digunakan Kwaron untuk mendorong moderasi adalah dengan menyadarkan masyarakat akan budaya literasi dengan mengajak mereka menyadari bahwa perdamaian itu penting dan harus diciptakan antar manusia.

### **SIMPULAN**

Pembiasaan budaya literasi siswa kelas V di SDN 1 Kuwaron sejalan dengan kurikulum merdeka, hal ini ditunjukkan dengan adanya

literasi dasar berupa pembiasaan budaya literasi selama 10 menit diawal pembelajaran yang dilakukan setiap harinya dalam upaya peningkatan minat baca, keterampilan membaca sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai berbagai matapelajaran lain serta pembentukan karakter moderat peserta didik.

Pembiasaan budaya literasi berpengaruh terhadap pembentukan karakter moderat siswa kelas V di SDN 1 Kuwaron, karakter moderat yang ditunjukkan berdasarkan pembiasaan budaya literasi yang sudah dijalankan yaitu peserta didik memiliki karakter saling tolong menolong satu dengan yang lainnya, saling peduli terhadap sesama teman, bertindak bijaksana, tidak saling mengolok-olok, tidak memaksakan kehendak satu dengan yang lain serta saling menasehati dalam hal kebaikan. Untuk periode penelitian selanjutnya, diharapkan bias dilakukan pembahasan lebih dalam mengenai 3 nilai karakter moderat meliputi nilai keagamaan, nilai kemasyarakatan dan nilai kesusilaan.

Untuk periode penelitian selanjutnya, diharapkan bisa mencantumkan referensi lebih banyak tentang pembentukan karakter moderat khususnya pada peserta didik sekolah dasar/ sederajat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, volume 13(1), page 52–58.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23.
- Faiz, A., & Dkk. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, volume 7(1), page 58–66.
- Hidayati, W. R., & Dkk. (2022). Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obses :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 6(5), page 4219–4227.
- Hiqmatunnisa, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih. *JIPS*, volume 29(1).
- Khusna, S., dkk (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), page 101–112.
- Lusiana F, R. D. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2974-2984.
- Majenang. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moderasi Beragama Generasi Muda. *Journal on Education*, 296-1304.
- Munfa'ati. (2023). Integrasi Nilai Islam Moderat Pada Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik. *BHINNEKA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 106-116.
- Muqowim, D. A. (2022). Strategi Guru Penggerak dalam Menumbuhkan Karakter Moderat Pada Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 16-31.
- Mustikaningrum. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter terintegrasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 154-164.
- Nuranjani, dkk (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III Siswa eekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 387–393. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511>
- Raharjo, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Republika Media.
- Sabirin, M. (2022). Implementasi Budaya Membaca dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. 1–11.
- Shela, V. (2020). Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar. Pekanbaru: *Skripsi*.
- Sholathiah, S., Husniati, H., & Sobri, M. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V SDI Nurul Mufidah Nw tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 932–940. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.4877>

Siti Rohmah, M. M. (2022). Manajemen Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Dan Implementasi Praktisnya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.

Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Actualization of Religion Moderation in Education Institutions. *Jurnal Bimas Islam*, , 1.